

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Jakarta Pusat. Unit analisisnya adalah auditor berpengalaman yang telah bekerja memiliki pengalaman kerja diatas 2 tahun dan masih bekerja di KAP tersebut. Alasannya penelitian ini di lakukan di wilayah Jakarta Pusat, karena peneliti tinggal di daerah Jakarta dan banyak sekali KAP baik besar ataupun kecil yang berlokasi di Wilayah Jakarta Pusat, sehingga akan memperoleh data penelitian yang lebih banyak.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode survei, pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menyebar beberapa kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertulis ke KAP, dan kuesioner yang telah kembali akan segera di olah menggunakan program analisis statistik IBM SPSS 19. Dimana auditor yang telah memiliki pengalaman kerja diatas 2 tahun dan masih bekerja di KAP tersebut akan menjadi responden dalam penelitian ini.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang meneliti tentang pengalaman auditor, pemahaman auditor atas etika, dan skeptisme auditor. Variabel independen yaitu variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor (X_1) dan pemahaman auditor atas etika (X_2). Sedangkan variable dependennya yaitu merupakan variabel terikat adalah skeptisme auditor (Y). Operasionalisasi variabel penelitian terlihat pada tabel 3.1. di bawah ini :

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Teori	Indikator	No. Kuesioner	Skala
1	Pengalaman Kerja (X_1)	<p>a.-Menurut Ashton (dalam Raharja 2005 : 983), -Bangun dan Lubis (2009 : 2),</p> <p>b.-Puspaningsih (2004 : 67), -Aji (dalam Bawono dan Singgih 2010 : 3) -Simanjutak (dalam Asih, 2006 : 13) -Bangun dan Lubis (2009 : 2),</p> <p>c.-Puspaningsih (2004:67) -Hidayat dan Handayani, 2010 : 85) -Johnson (dalam Martini 2007:12), -Setyorini (2011:18), -Koroy (2005 : 918),</p> <p>d.-Choo dan Trotman (dalam Alim, Hapsari, Purwanti 2007 : 7), -Tubbs (dalam Alim <i>et al.</i>, 2007 : 7),</p>	<p>a. Lama kerja auditor</p> <p>b. Jenis pekerjaan dan jumlah tugas auditor,</p> <p>c. Kualitas pembentukan pertimbangan auditor,</p> <p>d. Temuan-temuan auditor.</p>	<p>1,2,3,4</p> <p>5,6,7</p> <p>8,9,10</p> <p>11,12,13</p>	Likert

2	Pemahaman Auditor Atas Etika (X ₂)	Berdasarkan Teori Etika yaitu Teori Keutamaan yang berdasarkan pada sifat atau karakter yang dimiliki oleh auditor.	a. Kebijaksanaan auditor, b. Kemuliaan hati auditor, c. Kejujuran hati auditor, d. Kewajaran auditor.	14,15,16,17 18,19,20,21 22,23,24,25 26,27,28,29	Likert
3	Skeptisme Auditor (Y)	a.-SPAP 2011 Seksi 230 Paragraf 06, -Messier, Glover dan Prawitt (2006 : 108), -Riahi dan Belkaoui (2006 : 294), -Hurt, Eining dan Plumplee (2003), b.-Hurt, Eining dan Plumplee (2003), c.-Hurt, Eining dan Plumplee (2003), d.-Hurt, Eining dan Plumplee (2003), e.-Hurt, Eining dan Plumplee (2003), f.-Hurt, Eining dan Plumplee (2003).	a. Pikiran auditor yang selalu mempertanyakan, b. Suspensi Pada Penilaian oleh auditor, c. Pencarian pengetahuan oleh auditor, d. Pemahaman interpersonal yang dimiliki auditor, e. Kepercayaan diri auditor, f. Penentuan sendiri oleh auditor.	30,31,32 33,34,35 36,37,38 39,40,41 42,43,44 45,46,47	Likert

Sumber : Data yang diolah oleh Penulis (2012).

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh Auditor yang bekerja pada KAP yang terletak di wilayah Jakarta. Sedangkan sampel adalah sebagian atau yang mewakili sebuah

populasi yang ingin di teliti. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana menentukan sample dengan kriteria tertentu. Berdasarkan hal tersebut, kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Para auditor berpengalaman yang memiliki pengalaman kerja diatas 2 tahun dan masih bekerja di KAP tersebut. Ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurchazanah dan Rahmanti (2003 : 53), yang juga mengambil sampel dengan kualifikasi yang sama, hanya berbeda pada wilayah penyebarannya, ini dikarenakan di jelaskan dalam Jurnal Maksi Vol. 1 (dalam Nataline, 2007 : 36) disebutkan bahwa pengalaman auditor (lebih dari 2 tahun) dapat menentukan profesionalisme, kinerja komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit.
2. Penelitian ini dilakukan pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan 5-10 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian kuesioner adalah 1-2 minggu sejak kuesioner tersebut di berikan. Para responden diminta untuk memilih salah satu

jawaban dalam kuesioner yang telah di sediakan sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5 untuk mendapatkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan memilih salah satu dengan cara memberi tanda *checkbox*, atau memberi tanda silang pada jawaban yang akan dipilih oleh responden pada lembar kuesioner yang di berikan.

Berikut adalah contoh penilaian kuesioner yang dapat dilihat dalam Tabel 3.2. dibawah ini :

Tabel 3.2.

Penilaian Kuesioner

STS	TS	RR	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan :

- 1. Sangat Tidak Setuju (STS) = (Skor 1)**
- 2. Tidak Setuju (TS) = (Skor 2)**
- 3. Ragu-Ragu (RR) = (Skor 3)**
- 4. Setuju (S) = (Skor 4)**
- 5. Sangat Setuju (SS) = (Skor 5)**

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011 : 19).

3.6.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2011 : 52). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid atau tidak sah.

3.6.3. Uji Realibilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011 : 47). Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel di katakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011 : 48).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan hipotesis harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi penelitian telah memenuhi asumsi secara klasik, model regresi yang baik adalah yang memenuhi uji asumsi secara klasik, yaitu apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, apakah tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sehingga dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolonieritas, serta Uji Autokolerasi. Namun dalam penelitian ini tidak dilakukan Uji Autokolerasi dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2012, sedangkan Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011 : 110).

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis grafik yaitu dengan melihat Normal Probability Plots dan analisis statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011 : 161). Dasar pengambilan keputusan : Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011 : 163). Sedangkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dilihat berdasarkan hasil Kolmogorov-Smirnov Z yang dilihat berdasarkan taraf signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed), jika hasil Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 5% maka data residual terdistribusi secara normal, dan jika dibawah 5% maka data residual terdistribusi secara tidak normal.

3.6.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).

3.6.4.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011 : 105).

3.6.5. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda, yaitu terdapat satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independent (X) (PPTI UNJ, 2010 : 64). Penelitian ini akan menggunakan model regresi berganda, karena terdapat lebih dari dua variabel, sehingga untuk menentukan hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, adalah menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Skeptisme Auditor

X₁ : Pengalaman Auditor

X₂ : Pemahaman Auditor Atas Etika

β_1 : Koefisien variabel Pengalaman Auditor

β_2 : Koefisien variabel Pemahaman Auditor Atas Etika

e : *Error term*

3.6.6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang akan di uji nilai kebenarannya. Pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau anggapan yang mungkin benar dan sering di gunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut (PPTI UNJ, 2010 : 66).

3.6.6.1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98).

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi $< (\alpha) 5\%$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika t hitung $< t$ tabel atau jika nilai signifikansi $> (\alpha)$ 5%, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6.2.Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011 : 98).

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika F hitung $> F$ tabel atau jika nilai signifikansi $< (\alpha)$ 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung $< F$ tabel atau jika nilai signifikansi $> (\alpha)$ 5%, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.